

EVALUASI PROGRAM PENGAWAS SMA NEGERI DI KOTA MAKASSAR

ZAINAL ARIFIN

SMA Negeri 5 Makassar

E-mail: panritaku@gmail.com

(Diterima: 30-Mei-2017; direvisi: 16-Juli-2017; dipublikasikan: 20-September-2017)

Abstract: This study aims to determine the components of supervisory SMA program in Makassar consisting of: 1) Component inputs (*antecedents*); 2) The components of the process (*transactionts*); 3) Components of results (*output*). This study is the evaluation by using Stake's Countenance Model, subjects in this study is a school superintendent, coordinator of school supervisors, principals and teachers. Selection of informants in this study conducted by purposive sampling. Data was analyzed using descriptive and qualitative analysis through three grooves. Conclusion of the Program Supervisor Senior High School in the city of Makassar as follows: 1) Component inputs (*antecedents*), namely: (a) recruitment / appointment and administrative requirements of the supervisor High School, head of SMA is not yet fully meet the evaluation criteria, (b) subject teachers in SMA has been fully qualified S-1 but still there are teachers who do not teach according to the educational background of the S-1; 2) The components of the process (*transactionts*), namely: (a) control of a school supervisor in preparing the planning administration supervision is maximum, (b) the implementation of the supervision of the managerial to the principal adequate, but the implementation of academic supervision is considered inadequate, (c) the interaction between the Supervisory school principals well established, while the interaction between the school superintendent with the subject teachers in schools have not been well established; 3) components results (*output*), namely: (a) the effectiveness of managerial principals in the preparation of school programs and implement the eight National Education Standards still needs to be improved, (b) the effectiveness of managerial principals in the implementation of school programs are good, (c) increase the capacity subject teachers in preparing lesson plans and PBM implementation is still low.

Keyword: Program Evalaution, STAKE's Model

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pada komponen-komponen program pengawas SMA Negeri di Kota Makassar yang terdiri dari : 1) Komponen masukan (*antecedents*); 2) Komponen proses (*transactionts*); 3) Hasil (*output*). Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan Stake's Countenance Model, Subyek dalam penelitian ini adalah pengawas sekolah, koordinator pengawas sekolah, kepala sekolah dan guru SMA. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari Program Pengawas SMA Negeri di Kota Makassar sebagai berikut: 1) Komponen masukan (*antecedents*), yaitu: (a) rekrutmen/pengangkatan dan persyaratan administrasi pengawas SMA, kepala SMA Negeri belum sepenuhnya memenuhi kriteria evaluasi, (b) guru mata pelajaran di SMA Negeri seluruhnya telah berkualifikasi S-1 tetapi masih terdapat guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar pendidikan S-1; 2) komponen proses (*transactionts*), yaitu: (a) penguasaan pengawas sekolah dalam menyiapkan administrasi perencanaan pengawasan adalah maksimal, (b) pelaksanaan supervisi manajerial kepada kepala sekolah cukup memadai, tetapi pelaksanaan supervisi akademik dianggap belum memadai, (c) interaksi antara Pengawas sekolah dengan kepala sekolah terjalin dengan baik, sementara interaksi antara pengawas sekolah dengan guru mata pelajaran di sekolah belum terjalin dengan baik; 3) komponen hasil (*output*), yaitu: (a) efektifitas manajerial kepala sekolah dalam penyusunan program sekolah dan mengimplementasikan delapan Standar Nasional Pendidikan masih perlu ditingkatkan, (b) efektifitas manajerial kepala sekolah dalam pelaksanaan program sekolah sudah baik, (c) peningkatan kemampuan guru mata pelajaran dalam menyusun RPP dan pelaksanaan PBM masih rendah.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Model STAKE

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan yang menetapkan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan (SNP), yaitu: (1) standar isi; (2) standar kompetensi lulusan; (3) standar proses; (4) standar penilaian; (5) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (6) standar sarana dan prasarana; (7) standar pembiayaan; (8) standar pengelolaan. Standar-standar tersebut merupakan acuan dan kriteria minimal dalam menetapkan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.

Dari 8 (delapan) SNP yang telah disebutkan di atas, salah satu standar yang memegang peranan penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Dalam hal ini adalah Pengawas sekolah yang merupakan salah satu Tenaga Kependidikan yang berperan strategis dalam upaya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru, kepala sekolah, staf administrasi serta fungsinya yang lain adalah sebagai penjamin mutu pendidikan itu sendiri di sekolah atau pada satuan pendidikan.

Pengertian Evaluasi Program

Menurut Arikunto,dkk (2009: 18) evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektifitas masing-masing komponennya. Proses penetapan keputusan itu didasarkan atas perbandingan secara hati-hati terhadap data yang diobservasi dengan menggunakan standard/kriteria tertentu yang telah dibakukan.

Mencermati pengertian di atas maka evaluasi program adalah suatu proses, yang secara umum berorientasi kepada pencapaian tujuan sedangkan secara khusus evaluasi program adalah suatu upaya membandingkan apa yang telah dicapai dari pelaksanaan program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan kriteria/standar yang telah ditetapkan diawal program.

Model Riset Evaluasi

Evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Stake's Countenance Model. Kelebihan dari model Stake's adalah spesifikasi dari standar yang digunakan dalam membuat keputusan atau penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model Stake's memberikan informasi deskripsi yang lebih komprehensif dari seluruh tahap evaluasi serta pemaparan dari standar-standar yang akan digunakan dalam penilaian.

Pengawas dan Kepengawasan Sekolah

a. Hakekat Pengawas dan Pengawas Sekolah
Hakekat pengawas adalah seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan dan fungsi pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi dengan efektif, efisien sesuai yang direncanakan dalam pelaksanaan program. Selanjutnya Pengawas sekolah adalah guru/pegawai negeri sipil yang diangkat dalam jabatan pengawas sekolah (Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008).

b. Pengawas Sekolah sebagai Supervisor Pendidikan
Pengawas sekolah adalah Tenaga Pendidik/ Guru yang berstatus pegawai negeri sipil yang diangkat dan diberi tugas tanggung jawab dan wewenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial pada satuan pendidikan atau sekolah binaannya.

Menurut Sudjana (2012 :5), Pengawas sekolah atau Pengawas satuan pendidikan adalah seseorang yang melaksanakan tugas supervisi. Supervisi yang dimaksudkan adalah sebagai bantuan professional atau bantuan keahlian dari seorang supervisor kepada seorang atau kelompok orang yang disupervisi. Sehingga pengawas sekolah dalam tulisan ini selanjutnya disebut pula sebagai Supervisor Pendidikan yang berarti melakukan pembinaan bukan melakukan inspeksi apalagi kontrol.

c. Ruang Lingkup Kepengawasan

Ruang lingkup kepengawasan meliputi kepengawasan akademik dan manajerial. Kepengawasan akademik dan manajerial tersebut tercakup dalam kegiatan: (1) penyusunan program pengawasan; (2) pelaksanaan program pengawasan; (3) evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan; (4)

membimbing dan melatih profesional guru dan/atau kepala sekolah.

Supervisi akademik atau pengawasan akademik adalah fungsi pengawas yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan profesional guru dalam hal: (1) merencanakan pembelajaran; (2) melaksanakan pembelajaran; (3) menilai hasil pembelajaran; (4) membimbing dan melatih peserta didik, dan (5) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru (Peraturan Pemerintah Nomor: 74 Tahun 2008 Tentang Guru)

Supervisi manajerial atau pengawasan manajerial merupakan fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumber daya tenaga pendidik dan kependidikan.

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

Tempat dan Waktu Evaluasi

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri dan Kantor pengawas SMA Negeri di Kota Makassar Propinsi Sulawesi Selatan dari bulan Maret 2014 sampai dengan bulan Mei 2014 dan penyusunan laporan dilakukan sejak penelitian dilakukan.

Metode Evaluasi

Penelitian ini adalah Penelitian evaluasi dengan model evaluasi *stake Countenance* yang pelaksanaannya melalui metode studi kasus (*case studies*). Menurut Meredith D.Gall & Joyce P.Gall, studi kasus bertujuan untuk: (a) menghasilkan deskripsi detail dari suatu fenomena; (b) mengembangkan penjelasan-penjelasan yang dapat diberikan dari studi kasus itu; dan (c) mengevaluasi fenomena-fenomena

Subyek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Pengawas sekolah, Koordinator pengawas sekolah, Kepala sekolah dan Guru SMA Negeri di Kota Makassar serta beberapa

kalangan yang terlibat dalam dunia pendidikan SMA Negeri di Kota Makassar Sulawesi Selatan.

Teknik Penentuan Informan

Setelah dilakukan studi pendahuluan, akhirnya dapat ditetapkan pihak-pihak yang menjadi subyek penelitian yang mana pemilihan informan dilakukan secara *purposif sampling*. Adapun informan tersebut adalah 1 orang Koordinator pengawas, 7 orang pengawas SMA Negeri, 7 orang Kepala SMA Negeri, dan 7 orang guru mata pelajaran di SMA Negeri di Kota Makassar

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik sebagai berikut;

a. Observasi/pengamatan

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui kegiatan observasi atau pengamatan langsung dengan melakukan pencatatan lapangan terhadap obyek analisis untuk menggali aspek-aspek yang relevan dan penting sebagai dasar analisis dan interpretasi yang akan dilakukan.

b. Wawancara

Penelitian ini memperoleh data disamping melalui observasi, pengumpulan data utama dilakukan melalui wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara terbuka terhadap nara sumber yang dianggap memiliki pengetahuan yang memadai tentang suatu persoalan atau fenomena terhadap obyek yang sedang diamati yaitu pelaksanaan program pengawasan SMA Negeri di Kota Makassar.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui observasi, dan wawancara dicatat sebagai catatan lapangan yaitu disebut catatan *deskriptif* dan catatan *reflektif*. Selanjutnya dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Teknik ini menurut Miles dan Huberman dalam Tjajtep (1992 :16) diterapkan melalui tiga alur, ketiga alur itu adalah: (a) Reduksi data, (b) Penyajian data, dan (c) Penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL PENELITIAN

Pofil Pengawas SMA di Kota Makassar

Pengawas SMA di Kota Makassar berjumlah 35 orang dan 1 Orang Koordinator Pengawas yang mana terdiri dari: Pengawas SMA berjenis kelamin laki-laki sebanyak 25 orang, Pengawas SMA berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 Orang. Kualifikasi pendidikan yang dimiliki Pengawas SMA di Kota Makassar sebagai berikut: berkualifikasi pendidikan sarjana (S-1) sebanyak 7 orang, berkualifikasi magister (S-2) pendidikan sebanyak 19 Orang, berkualifikasi Magister (S-2) non kependidikan sebanyak 8 orang, dan berkualifikasi Doktoral hanya 1 orang.

Komposisi latar belakang pendidikan Pengawas SMA di Kota Makassar adalah Bahasa Indonesia terdiri 4 orang, Bahasa Inggris terdiri 1 orang, Sejarah terdiri 3 orang, Geografi terdiri 3 orang, Fisika terdiri 1 orang, Ekonmi terdiri 7 orang, Seni Budaya/Seni Rupa terdiri 1 orang, Kimia terdiri 2 orang, Sosiologi terdiri 2 orang, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) terdiri 4 orang, Bimbingan Konseling 4 orang, Biologi terdiri 1 orang, Penjas terdiri 1 orang, dan Matematika terdiri 1 orang.

Pembahasan Hasil Temuan

Komponen Masukan (Antecedent)

- 1) Rekrutmen Pengawas SMA Negeri di Kota Makassar.

Pengawas SMA Negeri 5 Makassar, ABU pada saat diangkat menjadi Pengawas SMA Negeri di Kota Makassar pada tahun 2006 yang bersangkutan berkualifikasi pendidikan Magister non kependidikan. Pengawas SMA Negeri 8 Makassar, MUS pada saat diangkat menjadi Pengawas SMA Negeri di Kota Makassar pada tahun 2011 yang bersangkutan belum pernah mengikuti pendidikan dan latihan fungsional pengawas sekolah serta tidak melalui ujian kompetensi.

Pengawas SMA Negeri 9 Makassar, HSW pada saat diangkat menjadi Pengawas SMA Negeri di Kota Makassar pada tahun 2002 yang bersangkutan berkualifikasi pendidikan Magister non kependidikan, Tetapi

HSW telah menyelesaikan pendidikan pada tingkat Doktoral kependidikan.

Pengawas SMA Negeri 13 Makassar, AAF pada saat diangkat dari Kepala SMA Negeri 17 Makassar menjadi Pengawas SMA Negeri di Kota Makassar pada tahun 2011 yang bersangkutan Belum pernah mengikuti Pendidikan dan Latihan Fungsional Pengawas Sekolah, tidak melalui ujian kompetensi, serta usia sudah mencapai 53 tahun. Pengawas SMA Negeri 17 Makassar, NY pada saat diangkat dari Guru mata pelajaran biologi di SMA Negeri 5 Makassar menjadi Pengawas SMA Negeri di Kota Makassar pada tahun 2011 yang bersangkutan berkualifikasi pendidikan Sarjana (S-1) dan tidak melalui uji kompetensi.

Pengawas SMA Negeri 18 Makassar, ANP pada saat diangkat dari Kepala SMA Negeri 7 Kota Makassar menjadi Pengawas SMA Negeri di Kota Makassar pada tahun 2013 yang bersangkutan berkualifikasi pendidikan Magister non kependidikan, tidak melalui uji kompetensi serta tidak pernah mengikuti pendidikan dan latihan pengawasan sekolah.

Pengawas SMA Negeri 22 Makassar, BHR pada saat diangkat menjadi Pengawas SMA Negeri di Kota Makassar pada tahun 2013 yang bersangkutan belum pernah mengikuti Pendidikan dan latihan pengawasan sekolah dan tidak melalui uji kompetensi.

- 2) Rekrutmen Kepala SMA Negeri di Kota Makassar

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa rekrutmen kepala SMA Negeri di Kota Makassar di atas terlihat hanya ada 1 (satu) orang yang tidak memiliki sertifikat uji kompetensi pendidikan dan latihan calon kepala sekolah (Cakap) yaitu Kepala SMA Negeri 8 Makassar AHD yang diangkat menjadi Kepala SMA Negeri 8 Makassar kurang lebih 6 bulan yang lalu. AHD hanya tidak memenuhi 1(satu) item persyaratan dari 12 (dua belas) item persyaratan baik dari persyaratan umum maupun persyaratan khusus berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 tahun 2010 Tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah. Walaupun demikian berdasarkan hasil wawancara kepada 7 (tujuh) orang Kepala SMA Negeri di Kota Makassar, prosedur rekrutmen Kepala SMA Negeri di Kota Makassar masih di harapkan prosedur yang transparan.

3) Persyaratan Administrasi Guru Mata Pelajaran.

Dari hasil wawancara dengan 7 orang Pengawas SMA Negeri dan 7 orang Kepala SMA Negeri di Kota Makassar dapat diketahui bahwa seluruh Guru mata pelajaran pada SMA Negeri di Kota Makassar telah berkualifikasi pendidikan Sarjana (S-1). Walaupun demikian masih terdapat guru mata pelajaran yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan S-1.

Komponen Proses (Transactionts)

1) Penguasaan Pengawas Sekolah dalam menyusun program pengawasan/ supervisi. Penyusunan program pengawas di Kota Makassar dilakukan diawal tahun pembelajaran yang biasanya pada saat rapat kerja pengawas, yang mana pesertanya adalah seluruh pengawas sekolah, baik pengawas yang baru diangkat maupun pengawas yang sudah lama. Pengawas lama membimbing/menginduksi pengawas baru terutama dalam pembuatan program tahunan. Program semester dibuat dengan menyesuaikan kondisi masing-masing sekolah binaan, dan formatnya juga sudah dibuat secara bersama-sama pula.

2) Pelaksanaan pengawasan di SMA Negeri di Kota Makassar.

Pengawasan Manajerial. Pembinaan yang dilakukan oleh Pengawas ketika datang ke sekolah dan menemui kepala sekolah, hal biasanya ditanyakan adalah perlengkapan administrasi guru, misalnya RPP, alat evaluasi dan instrument, keadaan siswa, proses belajar mengajar, buku induk siswa di sekolah, dan kecukupan jam mengajar guru. Kemudian manajerial yang lain disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah binaan, misalnya di SMAN 13 Makassar, pengembangan kekuatan-kekuatan atau potensi sekolah menurut Kepala SMA Negeri 13 Makassar yang dilakukan bersama Pengawas adalah berpusat pada proses belajar mengajar. Kalau di SMA Negeri 22 Makassar Kepala sekolah bersama dengan Pengawas, potensi sekolah dikembangkan hubungannya dengan peningkatan akreditasi sekolah dengan melakukan pengadaan ruang laboratorium, ruang BK, serta perbaikan administrasi Guru sebelum masuk mengajar di kelas.

Pengawas dan Kepala sekolah SMA Negeri 17 Makassar dalam upaya pengembangan sumber belajar perpustakaan dan laboratorium mereka mengalokasikan dana dari iuran komite sekolah yang besarnya ditentukan pada saat melakukan penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS). Hal sama juga disarankan juga oleh Pengawas SMA Negeri 22 Makassar bahwa sebaiknya sebagian dana BOS digunakan pengadaan buku diperpustakaan.

Pembinaan bagian administrasi di SMA Negeri di Kota Makassar adalah bagian yang kurang mendapat bagian pembinaan dari Pengawas sekolah, seperti yang dikeluhkan oleh Kepala SMA Negeri 9 Makassar bahwa di sekolah yang ia pimpin SDM stafnya yang kurang dan tidak mendapat pembinaan dari Pengawas.

Pengawasan Akademik. Antara Pengawas sekolah dengan Guru mata pelajaran di sekolah intensitas pertemuannya dikategorikan kurang. Pada umumnya di setiap SMA dengan pengawas yang membinanya ketemu hanya sekali dalam setahun yaitu biasanya hanya pada semester genap saja, sehingga Pengawas dengan Guru biasanya hanya bertemu ketika dilakukan supervisi terpadu dimana beberapa Pengawas datang, biasanya 4 orang atau 5 orang yang berbeda latar belakang jurusan pendidikan untuk melakukan supervisi akademik. Hal ini diutarakan oleh Islahuddin salah seorang Guru mata pelajaran di SMA Negeri 9 Makassar .

Kecuali satu sekolah, yaitu SMA Negeri 17 Makassar dengan Pengawas yang membinanya Nursiah Yusuf supervisi akademiknya berjalan sangat *intens* ke sekolah binaannya. Akibatnya pembinaan Pengawas sekolah hubungannya dengan pembuatan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pada umumnya sifatnya hanya koreksi saja. Begitu pula untuk menggalakkan Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri di Kota Makassar tidak berjalan secara baik. Pengawas SMA Negeri 17 Makassar juga mengakui bahwa satu-satunya tupoksinya yang tidak jalan adalah menggerakkan Guru untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas.

Komponen Hasil (Output)

Hasil Pengawasan manajerial, Efektifitas hasil dari pengawasan manajerial yang dilakukan oleh pengawas SMA Negeri di Kota Makassar seperti berikut ini:

- 1) Efektifitas manajerial kepala SMA dalam perencanaan program sekolah dianggap belum berjalan efektif.
- 2) Efektifitas Manajerial Kepala SMA di Kota Makassar dalam Pelaksanaan Program Sekolah berjalan dengan baik atas bantuan dan binaan pengawas.

Hasil Pengawasan Akademik, Efektifitas hasil dari pengawasan akademik yang dilakukan oleh pengawas SMA Negeri di Kota Makassar seperti berikut:

- 1) Efektifitas program Pengawas dalam Peningkatan kemampuan Guru dalam menyusun RPP di SMA Negeri di Kota Makassar dianggap belum terjadi peningkatan yang berarti.
- 2) Efektifitas supervisi akademik belum dapat meningkatkan kemampuan Guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, Pengawas lebih berfungsi klinis saja.
- 3) Peningkatan Kemampuan Guru dalam Melakukan Penelitian Tindakan Kelas oleh Pengawas SMA Negeri di Kota Makassar belum berjalan sama sekali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka hasil pelaksanaan program pengawas SMA Negeri di Kota Makassar dapat disimpulkan sebagai berikut:

Komponen Masukan (antecedents)

Kesimpulan dari komponen masukan dalam evaluasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Rekrutmen/pengangkatan dan persyaratan administrasi pengawas SMA di Kota Makassar belum sepenuhnya mengikuti Peraturan Menteri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah.
- b. Rekrutmen Kepala SMA Negeri di Kota Makassar belum sepenuhnya memenuhi

kriteria evaluasi, yaitu baik dari persyaratan umum maupun persyaratan khusus berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 Tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah.

- c. Persyaratan administrasi Guru mata pelajaran di SMA Negeri di Kota Makassar telah berkualifikasi Sarjana (S-1) dan masih terdapat Guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar pendidikan S-1.
- d. Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan Program Pengawas belum memadai.
- e. Pembiayaan pelaksanaan program pengawas SMA Negeri di Kota Makassar masih minim.

Komponen Proses (transactions)

Kesimpulan dari komponen proses dalam evaluasi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penguasaan pengawas sekolah dalam menyiapkan administrasi perencanaan pengawasan adalah maksimal.
- 2) Pelaksanaan supervisi manajerial kepada kepala sekolah cukup memadai, tetapi pelaksanaan supervisi akademik dianggap belum memadai.
- 3) Interaksi antara pengawas dengan kepala sekolah terjalin dengan baik, sementara interaksi antara pengawas dengan guru mata pelajaran belum terjalin dengan baik.

Komponen Hasil (Output)

Kesimpulan dari komponen hasil dalam evaluasi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Efektifitas manajerial Kepala sekolah dalam penyusunan program sekolah sebagai dampak Program Pengawas masih perlu ditingkatkan .
- 2) Efektifitas manajerial Kepala sekolah dalam pelaksanaan program sekolah sebagai dampak Program Pengawas sudah baik.
- 3) Efektifitas manajerial Kepala sekolah dalam mengimplementasikan delapan Standar Nasional Pendidikan masih perlu ditingkatkan.
- 4) Peningkatan kemampuan Guru mata pelajaran dalam menyusun Rencana

- Pelaksanaan Pembelajaran sebagai dampak program Pengawas masih rendah.
- 5) Peningkatan kemampuan Guru mata pelajaran dalam melaksanakan Pembelajaran di kelas sebagai dampak program Pengawas masih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2003. *Dasar-dasar evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, 2009. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis praktis bagi mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- B. Laura, C.M. Carper, & W. Virginia, 2011. The Sociology of Educational Supervision and Evaluation: *Journal of Cross-Disciplinary Perspectives in Education* Vol. 4, No 1 (24-33).
- C. Fritz, 2003. Supervisory Options for Instructional Leaders in Education. *Journal of Leadership Education*, Volume 2, Issue 2.
- Djaali, Puji Mulyono & Ramli, 2000. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PPs UNJ.
- Djemari, Mardapi, 2008. Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Mantja W, 2001. *Organisasi dan Hubungan Kerja Pengawas Pendidikan*. Makalah disampaikan dalam Rapat Konsultasi Pengawasan antara Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional dengan Badan Pengawasan Daerah di Solo, Solo, tanggal 24 - 28 September.
- M, A. Muliati, 2008. "Evaluasi Program Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Suatu Penelitian Evaluatif Berdasarkan Stake's Countenance Model Mengenai Program Pendidikan sistem Ganda pada sebuah SMK di Sulawesi Selatan." *Disertasi* .Tidak diterbitkan. Jakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta
- Moleong, Lexy J, 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT.Remaja Rosdakarya.
- Pandong, A, 2003. *Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas*. Badan Diklat Depdagri & Diklat Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 12 Tahun 2007 *Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor: 21 Tahun 2010 *Tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 28 Tahun 2010 *Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah*.
- Peraturan Pemerintah Nomor: 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Peraturan Pemerintah Nomor: 74 Tahun 2008 *Tentang Guru*
- Putra, Nusa, 2011. *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*. Jakarta: PT.Indeks
- Robins, S.P,1984. *Management: Concepts and Practices*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall.

- Ruslan, 2009. *Validasi isi*, Buletin Pa'biritta No. 10 Tahun IV, 18-19, September
- Sahertian, P.A., 1987. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sudaryono, 2012. *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudjana, Nana., Rahmat., Tita Lestari., Endang Abutarya., Daliman Sofyan., Darwis., M. Thayeb., Kahar Yoes, dkk, 2011. *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan PSDM dan PMP Kementerian Pendidikan Nasional.
- Sudjana, Nana, 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____ 2012. *Pengawas dan Kepengawasan: Memahami Tugas pokok, fungsi, peran dan tanggung Jawab Pengawas Sekolah*. Cikarang Bekasi: Binamitra Publishing.
- _____ 2012. *Supervisi Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya Bagi Pengawas Sekolah*. Cikarang Bekasi: Binamitra Publishing.
- S. Susan & G. Jeffrey, 2000. Alternative Approaches to Supervision: Cases from the Field. *Journal of Curriculum and Supervision*. Volume 15. Number 3 (212-235).
- S. Nasution, 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Tayibnapi, Farida Yusuf, 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____ 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tjetjep Rohendi Rohidi, 1992. *Analisis data kualitatif, Terjemahan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Widoyoko, S. Eko Putro, 2012. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wirawan, 2009. *Evaluasi Kinerja sumber daya Manusia: Teori, Aplikasi, dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.